

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pelaksanaan SPM hipertensi di Puskesmas Anak Air dapat disimpulkan bahwa :

a. Input

- 1) Kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan SPM hipertensi merujuk pada Permenkes No. 6 Tahun 2024. Kebijakan ini sudah disosialisasikan oleh dinas kesehatan melalui kegiatan validasi data setiap bulan, pembinaan ke puskesmas, dan melalui grup komunikasi di WhatssApp.
- 2) SDM kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan SPM hipertensi adalah dokter, perawat, dan bidan. Tenaga kesehatan yang terlibat ini sudah sesuai dengan acuan Permenkes No. 6 Tahun 2024. Namun demikian, masih ada keterbatasan tenaga dan meningkatnya beban kerja.
- 3) Sumber dana untuk pelaksanaan SPM hipertensi berasal dari dana APBD, BOK, dan BLUD. Ketersediaan dana dinilai masih kurang karena dana tersebut juga tergabung dengan beberapa program.
- 4) Sarana dan prasarana di Puskesmas Anak Air masih belum cukup baik. Puskesmas tidak memiliki media KIE sebagai media promosi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan acuan menurut Permenkes No. 6 Tahun 2024 yang menyatakan bahwa standar kualitas barang dan/atau jasa salah satunya adalah ketersediaan media KIE sesuai kebutuhan. Penyebab tidak terdapatnya media KIE adalah karena keterbatasan anggaran.

b. Proses

- 1) Pendataan penderita hipertensi sudah dilakukan oleh Puskesmas Anak Air menggunakan kohort hipertensi yang dipantau oleh dinas kesehatan. Namun, dalam pendataan ini masih ditemukan identitas pasien yang masih kosong karena petugas harus mengejar target validasi bulanan.
- 2) Penemuan kasus hipertensi melalui skrining sudah dilakukan 3x dalam sebulan. Namun, dalam pelaksanaannya kesadaran masyarakat masih rendah untuk memeriksa kesehatan dan ketidakmauan serta ketakutan saat mengetahui menderita penyakit hipertensi sehingga jumlah orang yang datang saat pelaksanaan skrining sedikit.
- 3) Pelaksanaan pengukuran tekanan darah sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan SPM hipertensi. Pasien diukur menggunakan tensimeter digital sesuai dengan SOP dan pasien dapat memantau tekanan darahnya melalui kartu hipertensi yang diberikan setiap melakukan kontrol rutin.
- 4) Pelaksanaan edukasi sudah dilakukan oleh puskesmas dengan cara personal saat pasien berobat oleh dokter dan secara kelompok melalui senam prolansis. Namun, kesadaran masyarakat masih rendah dan belum ada perubahan pada masyarakat.
- 5) Pelaksanaan terapi farmakologi sudah dilakukan oleh dokter kepada pasien. Pemberian obat antihipertensi umumnya diberikan untuk satu bulan, tetapi ada beberapa kondisi pasien yang diberi obat dalam rentang beberapa hari. Namun, untuk kepatuhan pasien masih belum merata, ada yang sudah rutin dan ada juga yang belum. Pengawasan kontrol minum obat belum optimal karena

keterbatasan tenaga sehingga grup WhatsApp tidak aktif lagi karena banyak target program yang harus dicapai oleh petugas.

- 6) Rujukan ke FKTRL sudah dilakukan oleh puskesmas jika kondisi tekanan darah pasien tidak terkendali setelah dilakukan pengobatan beberapa kali, muncul keluhan lain, ataupun terdapat penyakit penyerta.

c. Output

Pelaksanaan SPM hipertensi di Puskesmas Anak Air masih belum mencapai target sasaran. Rendahnya pencapaian ini dipengaruhi oleh keterbatasan dana, anggaran, dan tenaga. Selain dari segi input, keterlibatan masyarakat masih kurang untuk melakukan skrining dan keacuhan masyarakat akan penyakit yang diderita. Selain itu, dukungan dari pimpinan puskesmas juga mempengaruhi capaian SPM hipertensi tahun 2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

a. Dinas Kesehatan Kota Padang

- 1) Diharapkan agar Dinas Kesehatan Kota Padang memantau dan mengevaluasi pelaksanaan hipertensi yang mengacu pada Permenkes No. 6 Tahun 2024.
- 2) Dinas kesehatan dapat mengingatkan kembali puskesmas agar mengisi kohort hipertensi dengan lengkap sehingga kelemahan kohort hipertensi dapat teratasi.
- 3) Dinas kesehatan diharapkan mengadakan pelatihan PTM dan pelatihan khusus hipertensi untuk tenaga kesehatan yang terlibat dalam program SPM hipertensi secara rutin dengan memprioritas puskesmas dengan kondisi capaian program yang rendah atau bermasalah. Selain itu, jika ada puskesmas yang mendapat

pelatihan, puskesmas tersebut dapat memberikan pelatihan serupa ke puskesmas yang belum mendapat kesempatan latihan. Selain itu, untuk menghemat biaya pelatihan juga dapat dilakukan secara online.

- 4) Diharapkan ada pedoman atau SOP pendataan penderita hipertensi sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam proses pendataan penderita hipertensi.

b. Puskesmas Anak Air

- 1) Puskesmas diharapkan meningkatkan pelaksanaan skrining dengan bekerja sama dan melibatkan tokoh masyarakat sehingga bisa menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan skrining disertai pemberian edukasi gratis. Strategi lainnya, puskesmas dapat menerapkan setiap masyarakat yang berkunjung ke puskesmas wajib diskriming di pos atau meja khusus skrining.
- 2) Puskesmas diharapkan melakukan pendekatan yang proaktif dan partisipatif dengan memberikan edukasi saat arisan, pengajian, pertemuan kelompok ibu-ibu dan pemuda, dan sebagainya agar bersedia melakukan skrining dan menyadari akan bahaya penyakit yang mereka derita.
- 3) Puskesmas diharapkan memastikan kondisi tensimeter dan ketersediaan baterai saat skrining di lapangan atau puskesmas juga dapat menggunakan kembali tensimeter raksa/jarum.
- 4) Puskesmas diharapkan menyediakan media KIE untuk pelayanan hipertensi dan merencanakan penganggaran untuk tahun berikutnya sehingga standar barang dan jasa untuk pelayanan hipertensi tercukup dan tersedia sesuai dengan kebutuhan puskesmas. Selain itu, Puskesmas diharapkan menyediakan media elektronik seperti penayangan berulang pada TV dan menggunakan lembar balik dalam upaya memaksimalkan edukasi terkait hipertensi.

- 5) Puskesmas sebaiknya memperhatikan ketersediaan logistik kartu kontrol hipertensi sehingga kartu tersebut dapat dimiliki oleh semua pasien hipertensi.
- 6) Diharapkan terdapat petugas yang bisa mengontrol dan memantau pasien sehingga grup WhatsApp bisa aktif kembali.
- 7) Diharapkan jika ada petugas yang mendapat pelatihan, petugas tersebut dapat mendesiminasikan hasil pelatihannya ke semua petugas puskesmas sehingga membantu dalam upaya peningkatan kompetensi.

c. Pasien Hipertensi

- 1) Diharapkan pasien untuk rutin kontrol minimal sebulan sekali dan patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi serta memperhatikan gaya hidup sehingga pengobatan dapat berjalan dengan baik dan tekanan darah bisa terkendali.
- 2) Pasien hipertensi diharapkan selalu membawa kartu kontrol ketika melakukan kunjungan ke puskesmas

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang meneliti terkait pelaksanaan SPM hipertensi dapat meneliti dengan menambahkan indikator lain dan mengatasi kelemahan penelitian ini.

